

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 1, Maret 2024

ISSN: 2087-2054

Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Kaliwungu Selatan

Dewi Nabila, Parju, Caecilia Sri Haryanti, Agung Wibowo

Determinan Keputusan Menabung Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Liwa Lampung Barat

Agus Kurniwan, Gustika Nurmalia

Pengaruh Financial Distress Dan Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Sinta Wati, Sugeng Hariadi

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kabupaten Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021

Anis Feblin, Gitta Destalya Adrian Nova, Mardiah Kenamon, Miwarma Saputri

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Melalui Proporsi Komisaris Independen Pada (Perusahaan Transportasi Yang Listing Di BEI Tahun 2020 - 2022)

Dedi Putra, Tiara Alviola, Delli Maria

Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Novi Nurul Hidayah, Andre Kussuma Adiputra, Poly Endrayanto Eko Chrismawan, V. Wiratna Sujarweni

Menggali Dampak Kompetensi SDM dan Sistem Akuntansi Terhadap Kelangsungan Laporan Keuangan Balai Guru Penggerak di Provinsi Lampung

Raisha Makhlida Ramadhanty, Rita Oktaviani, Aminah

Pengaruh Financial Technology Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nurdiawansyah, Made Bintang Pratama, Syamsu Rizal

Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi Dan Evaluasi Kinerja Pegawai: Dampaknya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Tulang Bawang

Miftahul Jannah, Aminah, Indrayenti, Farida Efriyanti

Determinan Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak

Wayan Santiasih, Nurdiawansyah, Maharani, Shania Tri Adelia Siregar

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 1, Maret 2024

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Prof. Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Prof. Dr. Iskandar Ali Alam S.E., M.M.

Editor in Chief

Dr. Aminah, S.E., M.S.Ak.CSRS.

Managing Editor

Luke Suciwati Amna, S.E., M.S.Ak.

Editor

Dr. Khairudin S.E., M.S.Ak.
Nurdiawansyah, S.E., M.S.Ak.

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Dr. Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung)
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telah teoritis konseptual yang kritis
dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung F- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 1, Maret 2024

ISSN: 2087-2054

Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Kaliwungu Selatan

Dewi Nabila, Parju, Caecilia Sri Haryyanti, Agung Wibowo

Determinan Keputusan Menabung Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Liwa Lampung Barat

Agus Kurniwan, Gustika Nurmalia

Pengaruh Financial Distress Dan Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Sinta Wati, Sugeng Hariadi

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kabupaten Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021

Anis Feblin, Gitta Destalya Adrian Nova, Mardiah Kenamon, Miwarma Saputri

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Melalui Proporsi Komisaris Independen Pada (Perusahaan Transportasi Yang Listing Di BEI Tahun 2020 – 2022)

Dedi Putra, Tiara Alviola, Delli Maria

Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Novi Nurul Hidayah, Andre Kussuma Adiputra, Poly Endrayanto Eko Chrismawan, V. Wiratna Sujarweni

Mengali Dampak Kompetensi SDM dan Sistem Akuntansi Terhadap Kelangsungan Laporan Keuangan Balai Guru Penggerak di Provinsi Lampung

Raisha Makhliida Ramadhanty, Rita Oktaviani, Aminah

Pengaruh Financial Technology Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nurdiawansyah, Made Bintang Pratama, Syamsu Rizal

Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi Dan Evaluasi Kinerja Pegawai: Dampaknya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Tulang Bawang

Miftahul Jannah, Aminah, Indrayenti, Farida Efriyanti

Determinan Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak

Wayan Santiasih, Nurdiawansyah, Maharani, Shania Tri Adelia Siregar

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 1, Maret 2024

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Kaliwungu Selatan Dewi Nabila, Parju, Caecilia Sri Haryanti, Agung Wibowo	1-13
Determinan Keputusan Menabung Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Liwa Lampung Barat Agus Kurniwan, Gustika Nurmalia	13-26
Pengaruh Financial Distress Dan Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Sinta Wati, Sugeng Hariadi	27-38
Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kabupaten Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021 Anis Feblin, Gitta Destalya Adrian Nova, Mardiah Kenamon, Miwarma Saputri	39-53
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Melalui Proporsi Komisaris Independen Pada (Perusahaan Transportasi Yang Listing Di BEI Tahun 2020 – 2022) Dedi Putra, Tiara Alviola, Delli Maria	54-64
Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 Novi Nurul Hidayah, Andre Kusuma Adiputra, Poly Endrayanto Eko Christmawan, V. Wiratna Sujarweni	65-79
Menggali Dampak Kompetensi SDM dan Sistem Akuntansi Terhadap Kelangsungan Laporan Keuangan Balai Guru Penggerak di Provinsi Lampung Raisha Makhliida Ramadhanty, Rita Oktaviani, Aminah	80-96
Pengaruh Financial Technology Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Nurdiawansyah, Made Bintang Pratama, Syamsu Rizal	97-108

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 1, Maret 2024

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi Dan Evaluasi Kinerja Pegawai: Dampaknya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Tulang Bawang Miftahul Jannah, Aminah, Indrayenti, Farida Efriyanti	109-127
Determinan Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak Wayan Santiasih, Nurdiawansyah, Maharani, Shania Tri Adelia	128-144

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 1, Maret 2024

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Managemen, Akuntansi Keperilakuaan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

Pengaruh Financial Distress Dan Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Sinta Wati¹,
Sugeng Hariadi².

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkuçęwara, Malang

E-Mail:

Sintaw1905@gmail.com
Sugeng.hariadi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara laporan keuangan yang curang dan kondisi seperti financial distress dan fraud hexagon, dengan komite audit berfungsi sebagai variabel moderat. Perusahaan-perusahaan di sektor energi yang diperdagangkan di Bursa Efek ASEAN merupakan populasi penelitian ini. Untuk periode 2019-2022, sampel terdiri dari 47 perusahaan yang beroperasi di sektor Energi. Perusahaan-perusahaan ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dalam lingkup penyelidikan ini, instrumen statistik yang digunakan adalah Eviews 12, dan metode analisisnya dikenal sebagai analisis regresi moderat (MRA). Berdasarkan temuan investigasi, telah ditetapkan bahwa komite audit memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antara kesulitan keuangan dan stabilitas keuangan sehubungan dengan laporan keuangan yang dipalsukan. Namun, komite audit tidak dapat memoderasi hubungan antara pemantauan yang tidak efisien.

Kata kunci : Financial Distress, Fraud Hexagon, Fraudulent Financial Statement, Komite Audit

PENDAHULUAN

Penyajian laporan keuangan yang tidak disengaja atau disengaja yang tidak mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum merupakan salah satu definisi penipuan laporan keuangan. (Wati *et al.*, 2023). Kecurangan pelaporan keuangan dapat berdampak buruk pada perusahaan, profesi akuntan, dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan (Utomo *et al.*, 2019). Mayoritas kasus kecurangan perusahaan terjadi karena keterlibatan manajemen, yang dapat merusak reputasi perusahaan dan mencegah pencapaian tujuan perusahaan (Reskino *et al.*, 2021).

Survei Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) yang dilakukan pada tahun 2022 mengenai tindakan kecurangan menunjukkan bahwa wilayah Asia-Pasifik berada di urutan ketiga di dunia dengan 194 kasus kecurangan, presentase kecurangan laporan keuangan 9%, dan kerugian rata-rata \$593.000.

Salah satu contoh perusahaan yang melakukan kecurangan adalah PT Envy Technologies Indo Tbk, yang memanipulasi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dengan menunjukkan pendapatan dan laba yang lebih besar daripada yang sebenarnya. Fenomena ini menunjukkan pentingnya memperhatikan kecurangan laporan keuangan supaya tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan, terutama saat membuat keputusan.

Dengan adanya kasus yang terjadi di daerah Asia-Pasifik, maka perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor kemungkinan penyebab adanya fraud pada perusahaan. Seperti halnya financial distress dan fraud hexagon yang dicetuskan oleh Vousinas (2019) untuk mendeteksi adanya kecurangan pada perusahaan. Dimana fraud hexagon terdiri dari 6 elemen yaitu stabilitas keuangan merupakan proksi dari elemen tekanan. Pengawasan tidak efektif ialah proksi dari elemen peluang, Perubahan auditor adalah proksi dari elemen rasionalisasi, Perubahan direksi merupakan proksi dari elemen kemampuan. Rangkap jabatan CEO ialah proksi dari elemen arogansi. Proyek pemerintahan adalah proksi dari kolusi. Kecurangan laporan keuangan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Kecurangan yang tidak terungkap akan menjadi masalah yang lebih besar. Agar bisnis dapat dikelola secara efektif dan mencapai tujuannya, diperlukan tata kelola perusahaan yang baik. Karena tanggung jawabnya mengawasi manajer dan memastikan integritas laporan keuangan, komite audit adalah salah satu bentuk tata kelola yang paling efektif dalam mencegah penipuan laporan keuangan. Selain itu, auditor independen tidak dapat mendeteksi jenis pelanggaran tertentu yang dapat dilakukan komite audit (Ghafran *et al.*, 2022).

Penelitian mengenai financial distress dan fraud hexagon terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan dengan dimoderasi oleh komite audit telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Luhri *et al.* (2021) menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memitigasi dampak tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi terhadap kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lauwrens & Yanti (2022) dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa komite audit telah menunjukkan kemampuannya untuk mengendalikan pengaruh tekanan, peluang, kewajaran dan kapasitas terhadap kemungkinan aktivitas kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan variasi hasil tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait kecurangan laporan keuangan. Serta masih sedikit yang melakukan penelitian pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek ASEAN, sehingga penelitian ini diharapkan memberi hasil yang lebih akurat dan unggul dalam mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *financial distress* dan *fraud hexagon* sebagai variabel-variabel yang mempengaruhi fraudulent financial statement serta menggunakan komite audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini berfokus kepada perusahaan energi yang terdaftar dalam Bursa Efek ASEAN periode 2019-2022 sebagai sampelnya. Hiharapkan penelitian ini dapat memberi pemahaman terkait lebih baik mencegah dan mengurangi risiko kecurangan laporan keuangan khususnya di sektor energi di negara-negara ASEAN.

TINJAUAN PUSTAKA

Fraudulent Financial Statement

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan penipuan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan berupa salah saji besar dalam laporan keuangan yang tidak dapat diandalkan dan dapat menyesatkan pengguna dalam mengambil penilaian. Penipuan laporan keuangan dapat terjadi dalam beberapa bentuk, termasuk menggelembungkan pendapatan, aset, dan laba, mengecilkan pengeluaran dan kewajiban, dan memberikan transparansi yang tidak memadai (Handoko & Natasya, 2019).

Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah periode memburuknya situasi keuangan sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Hal ini terjadi karena korporasi sedang krisis dan mengalami penurunan pendapatan dari penjualan korporasi. Selain itu, manajemen yang buruk, tantangan keuangan seperti metode akuntansi, penganggaran yang tidak mencukupi, dan harga produk semuanya menyebabkan masalah keuangan.

Fraud Hexagon

Beberapa faktor tersebut telah dibuktikan dengan unsur-unsur yang terkandung dalam teori fraud triangle, teori fraud diamond, dan teori fraud pentagon. Namun dengan perkembangan saat ini dan semakin banyaknya kasus penipuan, model deteksi penipuan juga perlu diperbarui dengan 6 faktor yang dikemukakan oleh (Vousinas, 2019) dalam teori penipuan hexagonal. Keenam faktor tersebut adalah tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi. (Vousinas, 2019) menyatakan bahwa kolusi mengacu pada kesepakatan bersama antara dua individu atau lebih untuk melindungi satu sama lain saat terlibat dalam aktivitas jahat dan menipu. Kolusi adalah perbuatan membuat kesepakatan untuk menyesatkan seseorang dengan tujuan menimbulkan kerugian, seperti menipu orang ketiga dan melanggar haknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif kausalitas, yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap pengaruh variabel lainnya. Penelitian ini mencakup seluruh perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek ASEAN. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih populasi karena fokus penelitian pada sektor energi serta beberapa kriteria lainnya. Daftar perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek ASEAN dari tahun 2019–2022 terdiri dari 47 perusahaan dari 276 perusahaan yang beroperasi di sektor energi.

Fraudulent financial statement adalah variabel dependen dalam penelitian ini. *Fraudulent financial statement* diukur menggunakan Model F-Score yaitu:

$$\mathbf{F-Scores = Accrual Quality + Financial Performances}$$

Accrual Quality dihitung menggunakan RSST accrual:

$$\text{RSST accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Averages Total Assets}}$$

Financial Performances = change in receivables + change in inventories + change in cash sales + change in earnings

Financial Distress diukur menggunakan metode grover dikembangkan oleh Jeffrey S. Grover pada tahun 2001 merupakan pendesainan ulang dari model Altman Z-Score. Rumus yang digunakan pada model grover sebagai berikut:

$$\mathbf{G\text{-Score} = 1,650X1 + 3,404X2 - 0,016X3 + 0,057}$$

X1 = Modal Kerja/Total Aset

X2 = EBIT/Total Aset

X3 = ROA = Laba Netto/Total Aset

Jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan merupakan daya tarik bagi para investor, kreditur, dan para pemegang saham lainnya. Ketika perusahaan memiliki banyak aset, maka perusahaan akan dianggap mampu memberikan hasil yang terbaik bagi investornya. Merekayasa jumlah aset di dalam laporan keuangan merupakan kecurangan yang terjadi supaya stabilitas keuangan terlihat baik. Oleh karena itu, rasio perubahan total aset dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut untuk mengetahui aset perusahaan:

$$\mathbf{ACHANGE} = \frac{(\mathbf{Total\ aset}_t - \mathbf{Total\ aset}_{t-1})}{\mathbf{Total\ aset}_t}$$

Ketika sistem pengendalian internal suatu perusahaan tidak efektif, maka terjadilah pengawasan yang tidak efektif. Peluang yang timbul dari pengawasan yang tidak memadai atau sistem pengendalian internal yang tidak efisien dapat menyebabkan manajemen terlibat dalam aktivitas penipuan. Keberadaan dewan komisaris independen diperkirakan dapat meningkatkan efisiensi pengawasan perusahaan. Oleh karena itu, efektivitas pengawasan dapat dipengaruhi oleh jumlah komisaris independen.

$$\mathbf{BDOUT} = \frac{\mathbf{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}}{\mathbf{Total\ Dewan\ Komisaris}}$$

Pergantian auditor yang dipakai oleh perusahaan dapat dianggap sebagai suatu bentuk untuk menghilangkan jejak kecurangan yang telah ditemukan oleh auditor sebelumnya (Mukaromah & Budiwitjacksono, 2021). Variabel pergantian auditor diidentifikasi dengan variabel dummy.

1: jika terdapat pergantian auditor

0: jika tidak terdapat pergantian auditor

Tujuan pergantian direksi adalah untuk menutupi kecurangan yang dilakukan direktur sebelumnya. Hal ini dikarenakan direktur baru membutuhkan waktu untuk mengenal informasi keuangan perusahaan sehingga lebih sulit untuk mengungkap kejadian penipuan yang dilakukan oleh direktur sebelumnya (Septriani & Handayani, 2018).

1: jika ada perubahan direksi

0: jika tidak ada perubahan direksi

Dualitas CEO mengacu pada situasi ketika CEO memegang beberapa tanggung jawab secara bersamaan, seperti menjadi dewan komisaris atau ketua. Hal ini dapat menyebabkan penurunan objektivitas CEO dan penurunan kinerja keuangan (Phandeirot, 2017). Penurunan kinerja kemungkinan besar akan mendorong terjadinya aktivitas penipuan dalam pelaporan keuangan, dengan tujuan menyembunyikan keadaan organisasi yang sebenarnya.

1: jika ada CEO Duality

0: jika tidak ada CEO Duality

Kolaborasi dengan proyek pemerintah adalah suatu bisnis atau kegiatan di mana suatu perusahaan bermitra dengan pemerintah untuk mencapai tujuan bersama. Perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari kerja sama dengan pemerintah untuk menyelesaikan masalah keuangan mereka.

1: jika ada Government Project

0: jika tidak ada Government Project

Komite audit merupakan entitas internal perusahaan yang bertanggung jawab membantu dewan komisaris dalam mengawasi pelaporan keuangan. Komite audit bertugas mengawasi laporan keuangan, audit eksternal, dan sistem pengendalian internal untuk meminimalkan kemampuan manajemen untuk terlibat dalam manipulasi laba. Dalam penelitian ini komite audit diwakili oleh jumlah anggotanya. Peningkatan jumlah anggota komite audit akan meningkatkan kinerja dalam organisasi.

$$KA = \Sigma \text{Anggota Komite Audit}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif digunakan data sekunder. Selama periode waktu yang ditetapkan untuk penelitian, laporan tahunan dan laporan keuangan dari sejumlah perusahaan yang berbeda berfungsi sebagai sumber data yang digunakan. Sampel untuk penelitian ini terdiri dari entitas sektor energi yang dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan sebelumnya untuk periode 2019 hingga 2022. Total ada 188 sampel data yang dikumpulkan, dan metode pengambilan sampel yang digunakan disebut purposive sampling.

Analisis Statistik Deskriptif

	Y1	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Z
Mean	-2.445406	-1.035029	-2.524041	-0.923870	0.042553	0.627660	0.707447	0.367021	1.157701
Median	-2.259021	-1.090619	-2.344301	-0.916291	0.000000	1.000000	1.000000	0.000000	1.098612
Maximum	1.225614	1.311007	0.735574	-0.287682	1.000000	1.000000	1.000000	1.000000	1.791759
Minimum	-6.970716	-3.952321	-6.558947	-2.197225	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	1.098612
Std. Dev.	1.843526	0.824324	1.093887	0.359722	0.202386	0.484719	0.456150	0.483279	0.141276
Skewness	-0.274837	0.067933	-0.561310	-1.132520	4.532598	-0.528143	-0.911984	0.551788	2.325188
Kurtosis	2.343048	4.011718	3.797256	4.846260	21.54444	1.278935	1.831716	1.304470	7.513866
Jarque-Bera	5.747531	8.162584	14.85118	66.88946	3337.581	31.94280	36.75205	32.05950	329.0077
Probability	0.056486	0.016886	0.000596	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-459.7363	-194.5855	-474.5197	-173.6875	8.000000	118.0000	133.0000	69.00000	217.6479
Sum Sq. Dev.	635.5358	127.0685	223.7622	24.19777	7.659574	43.93617	38.90957	43.67553	3.732330
Observations	188	188	188	188	188	188	188	188	188

Skor 0,088 menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh hasil tes berdasarkan asumsi klasik. Temuan uji heterokedastisitas yang dilakukan oleh program Eviews versi 12 diperoleh hasil model regresi yang tidak memiliki gejala heterokedastisitas. Menurut temuan uji multikolinearitas, nilai faktor inflasi varians (VIF) kurang dari 10, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah apa pun yang terkait dengan multikolinearitas.

Mengingat bahwa nilai Prob Chi Square adalah 0,4361, adalah mungkin untuk menyimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung autokorelasi. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan uji autokorelasi, bahwa ada pengaruh simultan antara variabel independen dan variabel dependen mengingat bahwa uji F menghasilkan hasil 0,000037, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 yang telah ditentukan.

Skor 0,088 menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh hasil tes berdasarkan asumsi klasik. Temuan uji heterokedastisitas yang dilakukan oleh program Eviews versi 12 diperoleh hasil model regresi yang tidak memiliki gejala heterokedastisitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai faktor inflasi varians (VIF) kurang dari 10, menunjukkan bahwa model regresi tidak menemui masalah apa pun terkait multikolinearitas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa Prob Chi Square 0,4361 sehingga dapat dikatakan tidak ada autokorelasi dalam model regresi ini. Hasil uji F diperoleh nilai $0,000037 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independent dengan variabel dependen. Nilai R Square yang disesuaikan sebesar 13% dihasilkan dengan menggunakan koefisien uji determinasi. Akibatnya, ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan faktor 13%, sedangkan 13% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Disajikan di bawah ini adalah tabel yang berisi hasil uji analisis regresi yang dimoderasi.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.092562	3.172354	0.974848	0.3310
X1	2.087712	0.713401	2.926419	0.0039
X2	1.316521	0.592639	2.221455	0.0276
X3	-0.928511	2.155984	-0.430667	0.6672
X4	3.756400	3.093309	1.214363	0.2263
X5	-1.120554	1.181841	-0.948143	0.3444
X6	2.521673	1.604055	1.572062	0.1178
X7	-1.799747	1.266734	-1.420777	0.1572
Z	-2.739073	2.782009	-0.984566	0.3262
X1_Z	-1.469152	0.618167	-2.376625	0.0186
X2_Z	-1.056010	0.519466	-2.032874	0.0436
X3_Z	0.992511	1.910566	0.519485	0.6041
X4_Z	-4.033921	2.640219	-1.527874	0.1284
X5_Z	0.955655	1.020792	0.936189	0.3505
X6_Z	-2.437163	1.405106	-1.734505	0.0846
X7_Z	1.403306	1.092930	1.283986	0.2009
R-squared	0.260137	Mean dependent var	-1.210245	
Adjusted R-squared	0.195614	S.D. dependent var	0.950151	
S.E. of regression	0.852168	Akaike info criterion	2.599198	
Sum squared resid	124.9046	Schwarz criterion	2.874640	
Log likelihood	-228.3246	Hannan-Quinn criter.	2.710797	
F-statistic	4.031691	Durbin-Watson stat	1.827276	
Prob(F-statistic)	0.000003			

Dari hasil analisis moderated regression analysis diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,09 + 2,08X_1 + 1,31X_2 - 0,93X_3 + 3,75X_4 - 1,12X_5 + 2,52X_6 - 1,80X_7 - 2,73Z - 1,47X_1 * Z - 1,05X_2 * Z + 0,99X_3 * Z - 4,03X_4 * Z + 0,95X_5 * Z - 2,43X_6 * Z + 1,4X_7 * Z$$

Dari informasi yang ditunjukkan pada tabel, jelas bahwa komite audit menguji dampak *financial distress* terhadap laporan keuangan yang curang. Dengan kata lain, koefisien memiliki nilai -1,469. Interpretasi dari nilai ini adalah dengan kemampuan komite audit untuk mengurangi dampak *financial distress* pada kecurangan laporan keuangan adalah salah satu interpretasi yang mungkin dari nilai ini. Selain itu, nilai probabilitas $0,01 < 0,05$, dan t-statistik $> 1,973$. Akibatnya, komite audit mampu memoderasi pengaruh *financial distress* pada *fraudulent financial statement*.

Informasi yang disajikan dalam tabel memperlihatkan dengan jelas bahwa komite audit menguji pengaruh *financial stability* terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*. Dengan kata lain, koefisien memiliki nilai -1,056. Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan komite audit berpotensi mengurangi pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan. Nilai probabilitas kurang dari 0,05, menunjukkan signifikansi statistik, dan t-statistik lebih besar dari 1,973, dengan nilai 2,032. Akibatnya, hipotesis alternatif (H_a) dianggap valid dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Komite audit bertugas untuk mengurangi dampak stabilitas keuangan terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, komite audit menguji dampak *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement*. Koefisien memiliki nilai 0,992, yang menunjukkan hubungan positif. Berdasarkan nilai ini, dapat disimpulkan bahwa efisiensi komite audit memiliki potensi untuk secara signifikan meningkatkan dampak dari kurangnya pemantauan laporan keuangan yang curang. Nilai probabilitas 0,60 lebih besar dari 0,05, sedangkan t-statistik 0,519 kurang dari 1,973. Kesimpulan yang dapat ditarik dari ini adalah bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Untuk mencegah komite audit memperlemah dampak *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement*.

Telah ditetapkan, berdasarkan tabel, bahwa komite audit menyelidiki dampak perubahan auditor terhadap timbulnya kecurangan laporan keuangan. Dengan kata lain, koefisien memiliki nilai -4,033, yang negatif. Dengan mempertimbangkan nilai ini, seseorang dapat menyimpulkan bahwa kemampuan komite audit memiliki potensi untuk mengurangi dampak *change in auditor* terhadap *fraudulent financial statement*. Serta nilai probabilitasnya $0,12 > 0,05$ dan t-statistic $1,527 < 1,973$. Karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh perputaran auditor terhadap *fraudulent financial statement*.

Dapat disimpulkan dari tabel bahwa komite audit menguji untuk menentukan pengaruh *change in director* terhadap *fraudulent financial statement*. Nilai koefisien bernilai 0,955 atau positif. Kemampuan komite audit untuk meningkatkan pengaruh *change in director* terhadap *fraudulent financial statement* merupakan salah satu interpretasi yang dapat dibuat mengenai nilai ini. Nilai probabilitas 0,35 lebih besar dari 0,05, dan t-statistik adalah 0,936, yang kurang dari 1,973. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga komite audit tidak mampu memoderasi dampak *change in director* terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa komite audit menguji hubungan *CEO Duality* pada kecurangan laporan keuangan. Koefisiennya adalah -2,437. Ini dapat dijelaskan bahwa komite audit mampu untuk dapat memperlemah pengaruh *CEO Duality* terhadap *fraudulent financial statement*. Serta nilai probabilitasnya $0,08 > 0,05$ dan t-statistic $1,734 < 1,973$. Maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh *CEO Duality* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan informasi pada tabel menunjukkan bahwa komite audit memitigasi pengaruh proyek pemerintah terhadap *fraudulent financial statement*. Koefisien memiliki nilai 1,403 (positif). Skor ini dapat didefinisikan bahwa kemampuan audit committee dapat meningkatkan dampak proyek pemerintah terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai probabilitas $0,20 > 0,05$ serta t-statistik $1,283 < 1,973$. Sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga komite audit tidak dapat mengurangi dampak proyek pemerintah terhadap kecurangan laporan keuangan.

Komite audit memoderasi pengaruh financial distress terhadap fraudulent financial statement

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa komite audit memperlemah pengaruh financial distress pada fraud laporan keuangan. Semakin besar jumlah tekanan keuangan yang dialami organisasi, semakin besar kemungkinan manajemen akan tergoda untuk melakukan kecurangan. Mengingat hal ini, komite audit memiliki kemampuan untuk mengurangi korelasi antara *financial distress* dan kecurangan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena fakta bahwa kehadiran komite audit memiliki kemampuan untuk mengurangi tekanan yang berasal dari *financial distress*, yang berpotensi menyebabkan manajemen terlibat dalam kegiatan kecurangan. Menurut penelitian Mardiana (2021) dan Masak & Noviyanti (2019) hal ini konsisten dengan hasil penelitian mereka.

Komite audit memoderasi pengaruh financial stability terhadap fraudulent financial statement

Telah ditunjukkan oleh temuan analisis regresi bahwa komite audit memiliki kemampuan untuk mengurangi pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini menjelaskan bahwa tanggung jawab komite audit untuk mengawasi dan menilai pengendalian internal organisasi telah berhasil diselesaikan dan beroperasi tanpa masalah. Terlepas dari kenyataan bahwa pemangku kepentingan mengharapkan manajemen perusahaan untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan yang berkelanjutan, komite audit memiliki kapasitas untuk mengubah situasi dan memberikan kontribusi untuk pencegahan kecurangan pada laporan keuangan. Hasil temuan ini selaras dengan temuan milik (Indriyani & Suryandari, 2021) dan Zulfa & Tanusdjaja (2022).

Komite audit memoderasi pengaruh ineffective monitoring terhadap fraudulent financial statement

Hasil uji analisis regresi menyatakan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi dampak ineffective monitoring pada *fraudulent financial statement*. Selain itu, komite audit bertugas dengan tanggung jawab memberikan bantuan dalam pengawasan manajemen dalam situasi di mana pemantauan dewan komisaris independen tidak efektif dan tidak beroperasi dengan lancar.

Good Corporate Government yang baik dilakukan melalui pembentukan komite audit dengan dewan komisaris yang kehadirannya dapat membantu dalam pengawasan kegiatan dalam perusahaan, khususnya dalam proses penyusunan laporan keuangan. Komite audit bertanggung jawab untuk memberikan saran kepada dewan komisaris mengenai benturan kepentingan. Meskipun perusahaan memiliki komite audit, efek pengawasan yang tidak efisien terhadap kecurangan laporan keuangan tidak dapat dikurangi. Ini karena komite tidak berfungsi dengan baik. Hal ini selaras dengan penelitian Luhri et al. (2021) dan Santoso (2019).

Komite audit memoderasi pengaruh change in auditor terhadap fraudulent financial statement

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi hubungan change in auditor terhadap *fraudulent financial statement*. Komite audit memiliki wewenang untuk mengawasi perubahan dalam auditor yang dilibatkan oleh organisasi. Namun, wewenang untuk menentukan perubahan tersebut berada di tangan dewan komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham. Adanya perubahan auditor merupakan upaya manajemen untuk menyembunyikan atau memberantas bukti kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Untuk mencegah kehadiran komite audit dari mitigasi risiko kecurangan laporan keuangan. Hasil ini selaras dengan penelitian Luhri et al. (2021) dan Sugita (2018).

Komite audit memoderasi pengaruh change in director terhadap fraudulent financial statement

Menurut hasil analisis regresi menyatakan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh change in director pada kecurangan laporan keuangan. Didalam perusahaan lumrah terjadi adanya pergantian direksi. Karena untuk meningkatkan kinerja manajemen perusahaan perlu dilaksanakan pergantian direksi. Di sisi lain, pergantian direksi tidak dapat dipisahkan dari kepentingan pihak-pihak tertentu, yang berarti bahwa mereka yang melakukan penipuan dapat melakukannya dengan mudah. Hal ini tidak dalam lingkup komite audit untuk membuat keputusan mengenai perubahan dewan direksi. Sehingga komite audit tidak mampu memperlemah hubungan *change in director* dengan *fraudulent financial statement*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugita (2018) dan (Santoso, 2019).

Komite audit memoderasi pengaruh CEO Duality terhadap fraudulent financial statement

Berdasarkan hasil analisis regresi, ditetapkan bahwa komite audit tidak dapat mengatur hubungan antara *CEO Duality* dengan *fraudulent financial statement*. Memeriksa dan memantau manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan dan hasil audit baik dari audit internal maupun eksternal merupakan tanggung jawab utama komite audit. Komite audit tidak dapat mencegah dan mendeteksi sikap superioritas dari CEO yang memiliki rangkap jabatan karena kewenangan komite audit lebih kecil daripada dewan direksi. Akibatnya, sangat sulit bagi komite audit untuk mengurangi tingkat arogansi yang terjadi dalam perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Dimuk et al. (2022) dan Dewi & Anisykurlillah (2021)

Komite audit memoderasi pengaruh government project terhadap fraudulent financial statement

Berdasarkan temuan analisis regresi, ditetapkan bahwa komite audit tidak dapat memitigasi dampak *government project* terhadap *fraudulent financial statement*. Kolusi adalah bagian penting dari banyak tindakan kecurangan keuangan yang terjadi dan sulit terdeteksi karena banyak pihak yang berkolaborasi dengan banyak orang untuk menyembunyikan penipuan tersebut. Dalam situasi ini komite audit mungkin tidak dapat efektif dalam mengawasi manajer karena manajer memiliki jaringan kolusi yang luas untuk melakukan kecurangan. Komite audit kesulitan mendeteksi kecurangan jika didalam penyusunan laporan keuangan, manajer bekerja sama dengan banyak orang dan pihak sehingga mereka dapat memanipulasi transaksi dan jejaknya. Ketika para manajer berkolusi mereka tidak akan menyediakan semua informasi yang diperlukan oleh komite audit sehingga kecurangan laporan keuangan sulit diungkapkan oleh komite audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini mengkaji dampak *financial distress* dan *fraud hexagon* terhadap *fraudulent financial statement* dalam perusahaan energi yang terdaftar di bursa saham ASEAN periode 2019 hingga 2022. Peran komite audit sebagai moderator juga dipertimbangkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komite audit mengurangi pengaruh *financial distress* dan stabilitas keuangan (*financial stability*) yang disebabkan oleh laporan keuangan yang dipalsukan (*fraudulent financial statement*). Sedangkan komite audit tidak mampu memoderasi konsekuensi dari pengawasan yang tidak memadai (*ineffective monitoring*), perubahan auditor (*change in auditor*) atau direktur, Dualitas CEO (*CEO duality*), atau proyek pemerintah (*government project*) yang melibatkan laporan keuangan yang menyesatkan (*fraudulent financial statement*).

Selanjutnya, disarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan variabel tambahan selain variabel penelitian saat meneliti hubungan *fraud hexagon* dengan *fraudulent financial statement*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sejauh mana kemampuan penelitian ini untuk menjelaskan jumlah total variabel independen yang ada hanya 13%. Dengan kata lain, 87% dari variabel lain yang dianggap independen tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, K., & Anisykurlillah, I. (2021). Analysis of the Effect of Fraud Pentagon Factors on Fraudulent Financial Statement with Audit Committee as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 39–46. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.44520>
- Dimuk, M., Jatiningrum, C., & Gumanti, M. (2022). Mendeteksi Faktor Fraud Pada Laporan Keuangan dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *ECo-Fin*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>
- Ghafran, C., O’Sullivan, N., & Yasmin, S. (2022). When does audit committee busyness influence earnings management in the UK? Evidence on the role of the financial crisis and company size. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 47. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2022.100467>
- Handoko, B. L., & Natasya. (2019). Fraud diamond model for fraudulent financial statement detection. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(3), 6865–6872. <https://doi.org/10.35940/ijrte.C5838.098319>
- Indriyani, E., & Suryandari, D. (2021). Detection Of Fraudulent Financial Statement Through Pentagon Theory With Audit Committee As Moderating. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 4(1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/EAJ>
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/EAJ>
- Lauwrens, A. O., & Yanti, H. B. (2022). *Pengaruh Elemen Fraud Pentagon Terhadap Financial Statement Fraud dengan Komite Audit Sebagai Moderasi*. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i4.356>
- Luhri, A. S. R. N., Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 15–30. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.481>
- Mardiana, A. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Financial Statement Fraud yang Dimoderasi oleh Corporate Governance. *Contemporary Journal on Business and Accounting*, 1(1), 72–88.
- Masak, F., & Noviyanti, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 237–247. www.ojk.go.id
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61–72. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak> page61

- Phandeirot, M. (2017). Pengaruh CEO Duality, Earning Management dan Corporate Reputation terhadap Financial Performance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Petra Business & Management Review*, 3(1). <http://www.topbrand-award.com/faq>,
- Reskino, Harnovinsah, & Hamidah, S. (2021). Analisis Fraud Tendency Melalui Pendekatan Pentagon Fraud: Unethical Behavior Sebagai Mediator. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 98–117. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4675>
- Santoso, S. H. (2019). Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2), 173–200. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i2.5556>
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Sugita, M. (2018). Peran Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Fraud Diamond Dan Pendeteksian Financial Statement Fraud. *JOM FEB*, 1(1).
- Utomo, S. D., Machmuddah, Z., & Pamungkas, I. D. (2019). The Effect Of Auditor Switching And Managerial Ownership On Fraudulent Financial Statement. *WSEAS TRANONS on Business and Economics*.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud : the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381.
- Wati, Y., Irman, M., & Suharti. (2023). Kepemilikan Perusahaan, Manajemen Laba, dan Kecurangan Keuangan di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 16(1), 79–89. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Zulfa, F., & Tanusdjaja, H. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Moderasi Komite Audit Pada Industri Pertambangan. 41–60.